

INTEGRASI ANTAR LEMBAGA SOSIAL DI NEGERI HUTUMURI KECAMATAN LEITIMUR SELATAN KOTA AMBON

Maria M. Efruan, Tonny D. Pariela, Tontji Soumokil
Program Studi Sosiologi
Universitas Pattimura
mariaefruan@gmail.com, tonnydpariela@gmail.com

Abstrak

Integrasi dalam realitas ini merupakan proses berintegrasinya lembaga- lembaga sosial yang berbeda, yaitu lembaga pemerintah atau *Raja*, lembaga keagamaan, lembaga pendidikan, lembaga kesehatan dan lembaga adat dalam komunitas kemudian menjadi kesatuan yang bulat dan utuh. Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa integrasi antar kelima lembaga sosial yang ada di Negeri Hutumuri berbentuk tipe integrasi interaksionis, integrasi normatif dan integrasi fungsional. Proses integrasi antar kelima lembaga sosial terjadi karena adanya interaksi timbal-balik yang serasi, dilihat dari hubungan kerjasama yang selalu terjadi antara kelima lembaga ini lewat program-program maupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Salah satu hal mendasar yang membuat relasi antara lembaga sosial berjalan dengan baik adalah dengan cara mentransformasi pengetahuan tentang keberadaan sejarah negeri dan berbagai bentuk struktur sosial dan realitas dinamika masyarakat yang berkembang didalamnya. Transformasi pengetahuan akan sejarah negeri secara baik kepada masyarakat akan memberikan gambaran yang utuh dan kompleks kepada masyarakat agar dapat memahami konteks sosial yang ada di *Negeri* Hutumuri, sehingga ketika melangkah dalam mengambil keputusan di dalam sebuah lembaga yang melibatkan masyarakat banyak, tidak mengambil keputusan yang salah. Kelima lembaga sosial juga memiliki ikatan sosial yang kuat dalam artian setiap lembaga sosial memiliki sikap keterbukaan dalam bekerjasama dan kebersamaan serta rasa solidaritas kelima lembaga sosial untuk bersama membangun *Negeri* Hutumuri.

Kata kunci : Integrasi, lembaga sosial, Hutumuri.

Integration in this reality is the process of integrating different social institutions, namely government agencies or Kings, religious institutions, educational institutions, health institutions and indigenous institutions in the community then becoming a whole and complete unity. The results of the research obtained show that the integration between the five social institutions in Hutumuri Country is in the form of interactionist integration, normative integration and functional integration. The integration process between the five social institutions occurs due to harmonious mutual interaction, judging from the cooperative relationship that always occurs between these five institutions through programs and activities carried out together. One of the fundamental things that make relations between social institutions work well is by transforming knowledge about the existence of the village's history and various forms of social structures and the reality of the dynamics of society that develop in it. The transformation of knowledge of the country's history properly to the community will provide a complete and complex picture to the community to understand the social context that exists in Hutumuri village so that when stepping in making decisions in an institution that involves many people, do not make wrong decisions. The five social institutions also have strong social ties in the sense that each social institution has an attitude of openness in cooperation and togetherness as well as a sense of solidarity between the five social institutions to jointly build the Hutumuri village.

Keywords: Integration, social institutions, Hutumuri.

1. Pendahuluan.

Integrasi sosial merupakan salah satu bentuk dari proses sosial. Integrasi sebagai pembauran hingga menjadi kesatuan, kata “kesatuan” mengisyaratkan berbagai macam elemen yang berbeda satu sama lain mengalami proses pembauran. Jika pembauran telah mencapai suatu perhimpunan, maka gejala perubahan ini dinamai integrasi. Integrasi juga merupakan pola hubungan yang menekankan persamaan dan bahkan saling mengintegrasikan antara satu kelompok dengan kelompok yang lain.

Pola-pola hubungan itu hanya terjadi apabila orang perorang atau kelompok-kelompok manusia saling bekerja sama, saling berbicara untuk mencapai tujuan bersama. Pada Provinsi Maluku, terkhususnya di Kota Ambon, terdapat banyak desa adat yang biasanya disebut sebagai negeri. Dalam Perspektif sosiologi, *negeri* hakikatnya merupakan manifestasi dari pola pengelompokan masyarakat yang mempunyai sejarah asal-usulnya tersendiri, terstruktur baik secara sosial, politik dan hukum dalam batas-batas teritorial tertentu; dan oleh karena itulah maka warga *negeri* memiliki *coommunity sentiment* (senasib, seperasaan, sepenanggungan), dan keterikatan terhadap tanah (*earth-bound sense*) yang kuat.

Pemerintahan *negeri* adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah *negeri* dan *saniri negeri* lengkap dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan *negeri* merupakan sistem pemerintahan yang mengatur administrasi pemerintahan suatu *negeri* yang dipimpin oleh seorang pemimpin *negeri* dibantu oleh lembaga-lembaga adat lainnya dalam menjalankan tugas pemerintahan tersebut. Pemerintahan *negeri* adat bukan mengatur tentang urusan-urusan adat saja tapi mengatur seluruh kemaslahatan (kepentingan) masyarakat *negeri adat*. Salah satu aspek penting dalam realitas kehidupan keseharian komunitas *negeri* ialah aktifitas Lembaga- lembaga sosial budaya lokal.

Salah satu *negeri* yang berada dalam wilayah administrasi Pemerintah Kota Ambon, adalah *negeri* Hutumuri. *Negeri* hutumuri merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Leitimur Selatan yang telah mengalami berbagai kemajuan serta menikmati

berbagai pembangunan yang ada. Sama seperti *negeri-negeri* yang lain di Provinsi Maluku pada umumnya, di *Negeri* Hutumuri memiliki lembaga-lembaga sosial yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan dan pembangunan untuk mencapai kesejahteraan, keharmonisan, harapan, kepentingan dan kebutuhan bersama untuk semua masyarakat di *Negeri* Hutumuri.

Negeri ini memiliki lembaga-lembaga sosial diantaranya: lembaga pemerintah, lembaga keagamaan, lembaga pendidikan, lembaga adat, dan lembaga kesehatan. Menyadari arti pentingnya peran lembaga-lembaga sosial dalam mendukung pembangunan dan pemberdayaan di *Negeri* Hutumuri, maka dilakukan penelitian ini untuk mengetahui integrasi antar lembaga sosial di *Negeri* Hutumuri.

2. Metode Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagai penelitian kualitatif, studi ini tidak menguji hipotesis secara statistik, tetapi menyelidiki, mengidentifikasi, atau menganalisis data yang ada dan mencari pilihan-pilihan yang tepat. Penelitian ini difokuskan pada Integrasi antar Lembaga Sosial di *Negeri* Hutumuri. Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini tidak mewakili sebagai populasi akan tetapi lebih cenderung mewakili informasinya. Oleh sebab itu, pengambilan data didasarkan atas pertimbangan tertentu (*purposive sampling*).

3. Temuan dan Pembahasan.

Negeri Hutumuri merupakan salah satu negeri adat yang berada di pulau Ambon Provinsi Maluku. Secara astronomi *Negeri* Hutumuri berada pada 3°41'47" LS - 128°17'11" BT dan letak geografis berbatasan sebelah barat dengan *Negeri* Rutong, sebelah timur dengan *Negeri* Passo, sebelahutara dengan *Negeri* Batu Merah dan *Negeri* Halong serta bagian selatan berbatasan dengan Laut Banda. Secara administratif pemerintah, *Negeri* Hutumuri termasuk dalam wilayah administratif pemerintahan Kota Ambon. Melalui Peraturan Daerah Kota Ambon Nomor 2 Tahun 2006 Tentang Pembentukan Kecamatan Leitimur selatan dan Kecamatan Teluk Ambon maka *Negeri* Hutumuri yang sebelumnya berada pada wilayah administratif Kecamatan Teluk Ambon

Baguala dimekarkan dan bergabung dengan 7 (tujuh) negeri lainnya menjadi bagian dari wilayah administratif pemerintah Kecamatan Leitimur Selatan dengan pusat pemerintahannya bertempat di *Negeri Leahari*. (Profil *Negeri Hutumuri*.2021)

3.1. Lembaga Sosial dan Keberadaannya di Dalam Masyarakat

Sebuah Lembaga adalah institusi atau pranata yang di dalamnya terdapat seperangkat hubungan norma-norma, nilai-nilai dan keyakinan- keyakinan yang nyata dan berpusat kepada berbagai kebutuhan sosial serta serangkaian tindakan yang penting dan berulang.

Pada *Negeri Hutumuri* terdapat lembaga-lembaga yang telah melekat pada kehidupan keseharian masyarakat. Lembaga-lembaga tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sosial masyarakat setiap saat. Di *Negeri Hutumuri* terdapat 5 lembaga sosial yang mempunyai peran yang sangat penting dalam masyarakat, dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan yakni lembaga pemerintah, lembaga keagamaan, lembaga pendidikan, lembaga kesehatan dan lembaga adat.

Kelima lembaga yang ada ini biasanya yang menjadi lembaga yang lebih awal merupakan lembaga pemerintah, hal ini disebabkan karena memang pengelompokkan masyarakat sampai terjadinya sebuah *negeri*, lebih awal dilakukan oleh masyarakat, sehingga lembaga pemerintahan (lembaga adat) biasanya lebih dahulu ada disebuah *negeri*. Di *Negeri Hutumuri* lembaga Pemerintah biasanya dipimpin oleh seseorang yang berasal dari *mata ruma parenta*, hal ini disebabkan karena perjalanan sejarah pengelompokkan dan pembentukan sebuah negeri pasti ada salah satu yang menjadi inisiator untuk menggabungkan masyarakat dalam sebuah pengelompokkan. Pemilihan seorang raja atau kepala pemerintahan di *Negeri Hutumuri* biasanya diawali dengan rapat bersama soa parenta dari mata rumah parenta dan memutuskan siapa yang akan menjadi raja atau kepala pemerintahan. Setelah dilakukan keputusan siapa yang akan menjadi raja atau kepala pemerintahan, maka dilakukan pelantikan dengan dua cara, yakni pelantikan secara adat yang dilakukan oleh *Amonupo* atau Tuan Tanah, dan pelantikan secara administrasi pemerintahan yang dilakukan oleh Walikota atau yang mewakili. Jadi berdasarkan

berbagai peraturan saat ini, di *Negeri* Hutumuri pemerintahan dijalankan baik berdasarkan tata aturan adat, namun juga berdasarkan tata aturan perundang-undangan.

3.2. Integrasi Antar Lembaga Sosial di Negeri Hutumuri.

Relasi-relasi yang tercipta antara lembaga-lembaga sosial yang ada di *Negeri* Hutumuri, menggambarkan terciptanya suatu hubungan solidaritas yang tinggi antara satu dengan yang lainnya. Dimana hubungan tersebut dibina dengan baik karena memiliki rasa yang sama dalam sebuah wilayah yang mayoritas penduduknya sangat homogen.

Menurut The Harper Collins Dictionary of Sociology (Jary and Jary, 1991:462), solidaritas sosial dijelaskan sebagai *the integration, and degree or type of integration, manifest by a society or group*. Dengan demikian, solidaritas sosial adalah tonggak penting yang menopang kelanggengan kehidupan bersama, karena mengandung kekuatan kohesif baik di dalam ruang publik yang homogen atau heterogen maupun di dalam suatu asosiasi. Oleh karena itu, solidaritas sosial terutama yang bersifat mekanik umumnya ditemui dalam suatu komunitas atau *gemeinschaft* (paguyuban); sementara yang bersifat organik, kerap dijumpai dalam apa yang disebut sebagai *gesellschaft*¹ (patembayan). Dalam Kamus Sosiologi yang sudah disebutkan di atas, ditegaskan pula bahwa:

... . The basis of social solidarity differs between simple societies and more complex societies. In simple societies it is often based on relation of kinship, and direct mutual relations and shared values. In relations between non-kin, and in more complex societies, social solidarity has various bases, whether in more complex societies social solidarity requires shared values, integrative ritual, etc....(Jary and Jary, 1991:462).

Solidaritas sosial dipahami sebagai sebuah proses yang terbentuk tidak dengan serta-merta; dan oleh karena itu, tidak jarang solidaritas sosial tertentu mengalami perkuatan tetapi dapat juga mengalami degradasi atau pelemahan.

¹ Konsep solidaritas mekanik dan solidaritas organik, dikemukakan oleh Sosiolog Emile Durkheim. Sedangkan konsep *gemeinschaft* dan *gesellschaft* diutarakan oleh Sosiolog Ferdinand Tonnies.

Kondisi demikian tentu akan berpengaruh terhadap soliditas *in-group*² sebagaimana biasanya tercermin dari kualitas relasi-relasi sosial. Artinya, semakin kuat solidaritas sosial, semakin kuat pula soliditas pada suatu kelompok baik dalam bentuk komunitas maupun asosiasi. Dengan kata lain, solidaritas sosial selalu berbanding lurus dengan soliditas kelompok.

Integrasi antar kelima lembaga sosial yang ada di *Negeri* Hutumuri tidak begitu saja terjadi secara alami, melainkan melalui proses sosial yang terjadi antara kelima lembaga sosial ini. Integrasi yang dikaji dalam penelitian ini menunjuk pada suatu proses atau hasil dari proses dimana lembaga-lembaga sosial yang ada dalam kehidupan sosial masyarakat di *Negeri* Hutumuri dapat terintegrasi dengan baik dan berhubungan secara kompak dan saling mendukung.

Dalam proses integrasi antar kelima lembaga sosial ini dapat digolongkan dalam ketiga tipe integrasi dalam penelitian ini. Dalam hal ini, ketiga tipe integrasi interaksional, normatif, fungsional yang digunakan untuk menggambarkan proses integrasi antar kelima lembaga sosial yang dicapai.

a. Integrasi Interaksional.

Blumer dan Kuhn dalam Soumokil Tontji (2011) menggaris bawahi bahwa masyarakat merupakan proses interaksi antar individu sebagai komponen masyarakat. Peranan manusia menurut mereka adalah sebagai pemberi defenisi, penilai dan pemberi pemetaan (*mapping*) terhadap realitas sosial. Lebih lanjut mereka menyatakan, di dalam masyarakat, interaksi terutama berlangsung melalui simbol-simbol, karena komunikasi lewat simbol merupakan kemampuan individu manusia yang melebihi kemampuan makhluk lain. Sebab, manusia mampu menciptakan simbol-simbol, dan mampu menafsirkan dan laluberperilaku sesuai dengan penafsirannya itu. Pandangan Herbert Blumer, sebetulnya merupakan sumbangan yang ikut menyempurnakan pemikiran George Herbert Mead sebagai tokoh teori interaksi simbolik (*social behaviorism*) di era awal abad XX. Keterhubungan warga masyarakat di dalam suatu komunitas melalui proses interaksi yang kontinyu, melahirkan konsep

² *In-group* merupakan kelompok sosial tempat di mana individu mengidentifikasi dirinya (Soekanto, 2015:108).

diri dan definisi bersama (*shared social definitions*) tentang realitas objektif yang sangat penting dan fungsional bagi proses-proses sosial yang bersifat asosiatif. Proses-proses sosial yang bersifat asosiatif terutama di dalam suatu komunitas, mencerminkan cukup melimpahnya modal sosial dan tingkat kohesivitas sosial yang tinggi dikalangan warga masyarakat. Intensitas interaksi sosial yang cukup tinggi di dalam komunitas, maka *bonding social capital* tentu akan semakin menguat sehingga berkontribusi positif bagi solidaritas *in-group* yang fungsional dan memfasilitasi tindakan-tindakan terkoordinasi.

Di Negeri Hutumuri terdapatnya hubungan interaksi yang baik antara kelima lembaga maka kondisi seperti ini sangat berpotensi untuk mendorong proses integrasi sosial, karena meskipun kelima lembaga sosial yang berbeda baik dalam fungsi dan tanggungjawab masing-masing namun bukan merupakan kendala dalam mewujudkan keserasian dan keselarasan antara satu samalain dalam mencapai tujuan bersama.

b. Integrasi Normatif.

Landasan karya Parson dalam George Ritzer (2017:256) mengenai integrasi adalah analisisnya mengenai integrasi normatif. Menurutnya, integrasi normatif dicapai bila unsur-unsur dasar dalam sistem kultural, yaitu nilai-nilai umum masyarakat diintusionalisasikan dalam unsur-unsur struktur dari sistem sosial. Teori integrasi sosial yang dicetuskan oleh Emile Durkheim, Talcott Parson mengambil gagasan Durkheim untuk menjelaskan soal pendekatan sistem. Dalam Paradigma fungsionalisme struktural berasumsi bahwa masyarakat berada dalam sebuah sistem sosial yang mengikat mereka dalam keseimbangan (*ekuilibrium*).

Menurut Angel dalam Tontji Soumokil (1990), solidaritas mekanik yang dimaksudkan Durkheim yaitu suatu integrasi kultural dan normatif yang merupakan integrasi dari bagian-bagian melalui nilai-nilai dan kepercayaan-kepercayaan bersama. Durkheim sangat tertarik dengan cara dimana solidaritas di bentuk, dengankata lain, cara-cara masyarakat bertahan dan bagaimana anggotanya melihat diri mereka sebagai bagian yang utuh. masyarakat tipe solidaritas mekanik ditandai dengan bentuk masyarakat yang homogen, dan tidak bersifat individualistic, dan mengedepankan nilai-nilai kolektif bersama dalam mencapai kepentingan atau tujuan tertentu. Dalam proses pembangunan

masyarakat dengan tipe solidaritas mekanik umumnya dalam lembaga sosial memiliki kelebihan yakni lebih mudah untuk mengorganisasi aktivitas dalam kehidupan bersama.

Dalam tipe integrasi normatif ini, berhubungan dengan dua point dalam teori Modal sosial Putnam yakni saling percaya (*trust*) dimana memiliki implikasi positif dalam kehidupan bermasyarakat, hal ini dibuktikan dengan suatu kenyataan bagaimana keterkaitan orang-orang yang memiliki rasa saling percaya (*mutual trust*) dalam suatu jaringan sosial memperkuat norma-norma mengenai keharusan saling membantu.

Di *Negeri* Hutumuri, Salah satu hal mendasar yang membuat relasi antara lembaga sosial berjalan dengan baik adalah dengan cara mentransformasi pengetahuan tentang keberadaan sejarah negeri dan berbagai bentuk struktur sosial dan realitas dinamika masyarakat yang berkembang didalamnya. Transformasi pengetahuan akan sejarah negeri secara baik kepada masyarakat akan memberikan gambaran yang utuh dan kompleks kepada masyarakat agar dapat memahami konteks sosial yang ada di *Negeri* Hutumuri, sehingga ketika melangkah dalam mengambil keputusan di dalam sebuah lembaga yang melibatkan masyarakat banyak, tidak mengambil keputusan yang salah. Hasil penelitian secara umum masyarakat di *Negeri* Hutumuri memahami dengan baik sejarah keberadaan negeri mereka, dan pengetahuan tentang *Negeri* Hutumuri juga biasanya ditransformasikan kepada individu atau seseorang yang tinggal dan melaksanakan tugasnya di *Negeri* Hutumuri, agar nantinya dalam konteks kehidupan sosial sehari-hari di *Negeri* Hutumuri, individu tersebut telah memahami akan kondisi realitas sosial yang ada di *Negeri* Hutumuri.

c. Integrasi Fungsional.

Emile Durkheim seorang pelopor sosiologi yang terkenal dengan studi integrasi sosial (Doyle P. Jhonson 1981:181), menyatakan tipe integrasi ini dicapai melalui interdependensi, bagian-bagian dari dari keseluruhan pelayanan timbal- balik maupun bagian-bagian dari suatu organisme. Landecker berpendapat bahwa tipe integrasi ini dicapai dalam pengertian pertukaran pelayanan atau pembagian kerja diantara orang-orang.

Penegasan konsep integrasi fungsional sebagaimana tersebut di atas memperlihatkan bahwa umumnya masyarakat akan lebih banyak ditandai oleh ‘orde dari

pada konflik' karena orang saling membutuhkan demi pemuasan kebutuhan mereka. Kebutuhan-kebutuhan sosial seperti antara lain, kebutuhan agar '*self-image*' seseorang senantiasa perlu diteguhkan oleh oranglain melalui proses interaksi, supaya bertahan. Jadi orang bergantung satu pada yang lain, hal mana menjadi nyata dalam proses interaksi.

Berdasarkan teoritis di atas, Tipe Integrasi ini dicapai jika terdapat saling ketergantungan diantara lembaga-lembaga sosial. Kelima lembaga sosial ini saling membutuhkan satu dengan yang lain, karena masing- masing lembaga memiliki fungsi dan peran penting bagi kehidupan sosial masyarakat di *Negeri* Hutumuri. Dalam penelitian ini, perbedaan fungsi dan tanggungjawab kerja yang berbeda diantara kelima lembaga sosial ini yang merupakan potensi positif untuk mendorong proses integrasi.

Hubungan kerjasama yang baik ini, menimbulkan dampak yang baik terhadap integrasi yang terjadi antar kelima lembaga sosial dan didalam masyarakat, sehingga relasi-relasi terbangun dengan baik di antara kelima lembaga sosial dan didalam masyarakat, karena terciptanya hubungan yang baik dan atmosfir aktivitas yang sehat diantara kelima lembaga sosial. Selain itu, kesadaran masyarakat dalam bentuk pola berpikir yang memahami bahwa tentu saja dari kelima lembaga sosial yang ada di *negeri* mereka pasti ada yang di antara masyarakat ada yang mendukung (pro) namun ada juga yang tidak mendukung (kontra) dengan satu diantara kelima lembaga tersebut. Namun, perbedaan tersebut dilihat hanya sebagaisebuah kritikan yang dapat membangun *negeri*, maka masyarakat memahami kondisi tersebut dan menganggapnya sebagai sebuah realitas objektif yang sangat penting dan fungsional bagi proses-proses sosial yangbersifat asosiatif.

4. Kesimpulan.

Integrasi antar kelima lembaga sosial yang ada di *Negeri* Hutumuri berbentuk tipe integrasi interaksionis karena dari hasil penelitian diketahui hubungan interaksi antar kelima lembaga terjalin dengan baik karena adanya interaksi timbal-balik yang serasi, dilihat dari hubungan kerjasama yang selalu terjadi antara kelima lembaga ini lewat program-program maupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Tipe integrasi normatif karena dari hasil penelitian diketahui adanya pengetahuan timbal-balik

dari masing-masing lembaga sosial terhadap nilai dan norma yang ada dalam setiap lembaga sosial, terlebih diketahui kelima lembaga sosial ini berada di dalam sebuah Negeri adat yang menjunjung tinggi norma-norma dan hukum adat di *Negeri Hutumuri*. Tipe integrasi fungsional karena dari hasil penelitian diketahui kelima lembaga sosial ini saling membutuhkan satu dengan yang lain, karena masing-masing lembaga memiliki fungsi dan peran penting bagi kehidupan sosial masyarakat di *Negeri Hutumuri*. Perbedaan fungsi dan tanggungjawab kerja yang berbeda diantara kelima lembaga sosial ini, merupakan potensi positif untuk mendorong proses integrasi.

Daftar Pustaka.

- Alfons, Christwyn, 2014. *Tetomisme orang Hutumuri*, Tesis Magister, FISIP UNPATTI.
- Narwoko Dwi J. dan Bagong Soyanto. 2006. *SOSIOLOGI-Teks Pengantar dan Terapan*. Kencana. Jakarta.
- Jary, David and Julia Jary. 1991. *The Harper Collins Dictionary of Sociology*, Harper Perennial, A Division of Harper Collins Publishers, New York.
- Paul Johnson, Doyle. Diindonesiakan oleh Robert M. Z. Lawang. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Moderen Jilid 1 dan 2*, Penerbit PT Gramedia, Jakarta.
- Profil Negeri Hutumuri. 2021
- Ritzer, G dan Douglas J. Goodman, 2017. *Teori Sosiologi Moderen*, Penerbit Kreasi Wacana Perum Sidorejo Bumi Indah-Bantul.
- Soekanto, Soerjono, 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT Raja GrafindoPersada, Jakarta.
- Soumokil, Tonjti, 2011. *Reintegrasi Sosial Pasca Konflik Maluku*. Disertasi Doktor. SatyaWacana Press.
- Soumokil, Tontji, 1990. *Masalah Integrasi Sosial di unit pemukiman transmigran desa waimital kecamatan kairatu provinsi maluku*. Tesis Magister, ISIP-UI.